

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Sebaran Kasus COVID-19**

*World Health Organization* (WHO) telah menyatakan COVID-19 sebagai pandemik pada tanggal 11 Maret 2020. WHO mendeklarasikan pandemik dikarenakan COVID-19 telah menjangkiti 114 negara dengan 118.000 kasus dan menyebabkan 4.291 orang meninggal dunia (World Health Organization, 2020g). Pernyataan ini merupakan penekanan pada pentingnya penanganan yang menyeluruh pada pandemi ini. Pengaruh pandemi COVID-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat namun juga pada sektor sehingga COVID-19 bukan hanya masalah untuk sektor kesehatan, namun untuk multisektoral.

Kasus COVID-19 pertama di Indonesia yang diumumkan kepada publik pada tanggal 2 Maret 2020 adalah warga Depok sebanyak 2 orang (Ihsanuddin, 2020). Kejadian ini menjadi pemicu bagi seluruh lapisan masyarakat termasuk pemerintah untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi wabah ini. Sebagian masyarakat mengalami kepanikan karena COVID-19 adalah penyakit yang baru ada sehingga informasi yang ada belum terlalu banyak.

Kasus COVID-19 di Indonesia sampai dengan tanggal 5 Mei 2020 mencapai 12.071 kasus dengan 872 kematian dan 2.197 orang sembuh. COVID-19 telah menjangkiti 34 provinsi di Indonesia dan 335 kota/kabupaten. Daerah paling banyak terjadi kasus COVID-19 adalah DKI Jakarta dengan jumlah 4.687 kasus (Nugraheny, 2020).

Kasus COVID-19 di Kalimantan Selatan sampai dengan tanggal 5 Mei 2020 mencapai 219 kasus dengan 12 kematian dan 32 orang sembuh. Orang dalam pemantauan (ODP) di Kalimantan Selatan 1.215 orang dan pasien dalam pengawasan (PDP) 38 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan selatan, 2020).

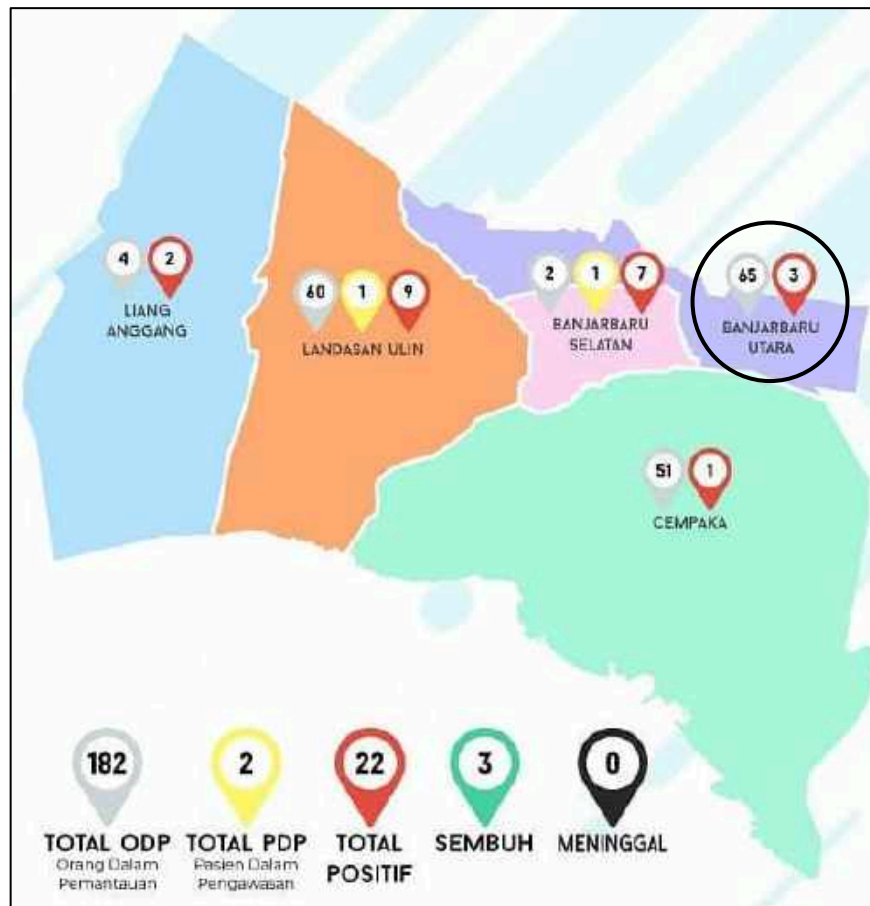


Gambar 1.1 Peta Sebaran Kasus COVID-19 di Provinsi Kalimantan Selatan Per 5 Mei 2020

Sumber: (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan selatan, 2020)

Kasus positif COVID-19 di Kota Banjarbaru sendiri sampai 3 Mei 2020 mencapai 22 kasus dengan 3 orang sembuh dan tidak ada kematian. ODP di Kota Banjarbaru sebanyak 180 orang dan PDP sebanyak dua orang. Penyebaran

terbanyak terjadi pada Kecamatan Landasan Ulin yaitu sembilan orang. Jumlah kasus pada kecamatan lainnya yaitu Kecamatan Banjarbaru Selatan tujuh orang, Kecamatan Banjarbaru Utara tiga orang, Kecamatan Liang Anggang dua orang dan Kecamatan Cempaka satu orang (Diskominfo Kota Banjarbaru, 2020). Sedangkan Relawan sendiri mendapatkan tempat pemantauan di Kelurahan Loktabat Utara, Kecamatan Banjarbaru Utara.



Gambar 1.2 Peta Sebaran Kasus COVID-19 Kota Banjarbaru Per 3 Mei 2020  
 Sumber: (Diskominfo Kota Banjarbaru, 2020)

## 1.2 Gambaran Umum Upaya Penanggulangan Penyebaran COVID-19 di Kota Banjarbaru

Penanggulangan penyebaran COVID-19 di Kota Banjarbaru dilakukan dengan beberapa program atau kegiatan. Terdapat Gugus Tugas Pencegahan Penanganan COVID-19 yang diketuai Walikota Banjarbaru. Pembentukan gugus tugas ini bertujuan agar penanganan COVID-19 di Kota Banjarbaru dapat menyeluruh dan mengintegrasikan berbagai sektor.

Gugus Tugas Pencegahan Penanganan COVID-19 Kota Banjarbaru secara rutin melakukan konferensi pers yang menginformasikan secara akurat perkembangan kasus COVID-19 melalui web Diskominfo Kota Banjarbaru. Perkembangan ini penting untuk diikuti warga Kota Banjarbaru untuk meningkatkan kewaspadaan dan kesadaran dalam menghadapi COVID-19. Selain itu, Gugus Tugas Pencegahan Penanganan COVID-19 juga melakukan *tracking* terhadap kasus positif serta PDP, pengajuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), pengelolaan tempat isolasi terpusat serta pengarahan gugus tugas pada lingkup yang lebih kecil di Kota Banjarbaru.

*Tracking* dilakukan dengan melihat kontak dari kasus positif maupun PDP baik dari keluarga, tempat kerja serta tempat yang pernah dikunjungi seperti fasilitas kesehatan. Orang yang kontak dengan kasus positif atau PDP akan melakukan *rapid test* kemudian dilakukan *swab* untuk pemeriksaan *polymerase chain reaction* (PCR). Orang yang memiliki kontak dengan kasus positif atau PDP tanpa gejala kemudian disebut Orang Tanpa Gejala (OTG) dan jika ada gejala

ringan disebut Orang Dalam Pemantauan (ODP). Keduanya akan dipantau selama 14 hari dengan isolasi mandiri di rumah.

Kota Banjarbaru juga memiliki beberapa pusat isolasi yaitu di Ambulung Asrama Haji dan Bapelkes Banjarbaru. Hal ini diadakan agar penyebaran COVID-19 dapat dikendalikan serta pemantauan bisa lebih intensif. Tempat isolasi ini dibawah tanggung jawab pemerintah provinsi sehingga masyarakat yang ditampung di sini berasal dari seluruh kabupaten/kota di Kalimantan Selatan, Meskipun ada beberapa isu warga yang keberatan dengan keberadaan tempat isolasi ini, namun pada akhirnya masyarakat Kota Banjarbaru dapat mengerti pentingnya tempat isolasi tersebut. Selain itu ada posko utama COVID-19 di Jl. Trikora depan Kantor BPBD Kota Banjarbaru.

Kota Banjarbaru juga mengajukan Pembatasan Sosial Berskala Besar agar penyebaran COVID-19 bisa dikendalikan. Kota Banjarbaru sudah melengkapi berkas yang menunjang PSBB seperti kajian-kajian data situasi COVID-19 di Banjarbaru terutama dalam sisi epidemiologi, kesiapan logistik bahan pangan, logistik tentang energi, gas dan bahan bakar minyak, serta kesiapan sumber daya manusia. Surat Keputusan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tanggal 11 Mei 2020 menyatakan bahwa Kota Banjarbaru dapat memulai PSBB yang kemudian ditetapkan berlangsung dari tanggal 16-29 Mei 2020 tanpa perpanjangan.

Berdasarkan penuturan Petugas Surveilans Puskesmas Banjarbaru, program penanggulangan COVID-19 juga dilakukan pada fasilitas kesehatan tingkat pertama salah satunya di area Puskesmas Banjarbaru Utara. Ada dua kegiatan yaitu

siaran keliling dan skrining. Program ini merupakan program dari bagian surveilans puskesmas. Hal ini dilakukan untuk mencegah penyebaran COVID-19 di area puskesmas dan wilayah kerja puskesmas serta edukasi warga tentang COVID-19.

Program siaran keliling yang dilakukan puskesmas Banjarbaru Utara merupakan program lintas bagian yaitu surveilans dan promosi kesehatan (promkes). Kegiatan ini dilakukan setiap hari kerja puskesmas. Penyuluh berkeliling wilayah kerja puskesmas menggunakan mobil ambulans sambil menyerukan informasi tentang COVID-19 serta himbauan tentang memakai masker dan tetap di rumah saja. Hal ini dilakukan dengan tujuan mengedukasi masyarakat dan membangun kesadaran tentang COVID-19.

Program skrining terdiri atas pemeriksaan pada setiap pengunjung puskesmas terkait suhu badan dan riwayat perjalanan keluar daerah yang terjangkit COVID-19 serta pemantauan. Pemeriksaan pengunjung dilakukan pada gerbang masuk, jika ada mengalami gejala infeksi saluran nafas seperti batuk, pilek, dan sakit tenggorokan maka akan langsung diarahkan ke pos COVID-19 yang disediakan khusus oleh puskesmas. Selain itu jika pengunjung datang dari luar kota dalam dua minggu terakhir maka juga akan diarahkan ke pos COVID-19. Hal ini dilakukan sebagai upaya pendeteksian dini Pelaku Perjalanan (PP) dan Orang Dalam Pemantauan (ODP). Kegiatan yang ada di pos COVID-19 meliputi wawancara riwayat perjalanan, riwayat kontak, gejala yang dialami, dan kontak orang serumah. Jika memenuhi syarat sebagai PP atau ODP maka akan dilanjutkan dengan kegiatan pemantauan. Pemantauan dilakukan pada hari ke 1, 7, dan 14

isolasi mandiri. PP dan ODP diwajibkan isolasi mandiri di rumah selama 14 hari sejak pertama kali terdata.

Pemantauan dan pendataan PP serta ODP dibantu oleh relawan satuan tugas (SATGAS) COVID-19 Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru. Program relawan SATGAS COVID-19 Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru merupakan satuan yang dibentuk Dinas Kesehatan Banjarbaru untuk penanganan COVID-19 yang lebih aktif. SATGAS COVID-19 Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru terdiri dari relawan yang direkrut dari bidang kesehatan seperti bidan, perawat, kesehatan masyarakat dan kesehatan lingkungan. Pemilihan dilakukan agar relawan sudah mengetahui dasar dalam komunikasi kesehatan kepada masyarakat.

Tugas dari SATGAS COVID-19 Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru pada umumnya berkisar pada pemantauan ODP dan PP dalam hal riwayat perjalanan dan gejala yang dirasakan. Pemantauan dapat dilakukan melalui *online* seperti dengan aplikasi *Whatsapp*, telepon dan juga melalui kunjungan rumah pada hari ke 1, 7, dan 14 setelah kedatangan. Pemantauan dilakukan agar gejala yang muncul dapat dideteksi sedini mungkin dan diberikan perawatan serta mengawasi orang yang berisiko agar melakukan isolasi mandiri selama 14 hari sejak pertama kali terdata.

### **1.3 Tujuan Kegiatan Relawan**

1. Melakukan kegiatan relawan Satuan Tugas (SATGAS) COVID-19 Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru.
2. Mendata dan memantau Orang Dalam Pemantauan (ODP) di Kelurahan Loktabat Utara

3. Mendata dan memantau Pelaku Perjalanan (PP) di Kelurahan Loktabat Utara
4. Membandingkan variabel Orang Dalam Pemantauan (ODP) dan Pelaku Perjalanan (PP) di Kelurahan Loktabat Utara